



Kak Irma dan Bung Monty dengan senang hati akan menolong Anda dalam masalah cinta dan perkawinan. Tuliskan pada sampul kiri atas: Dari Hati ke Hati. E-mail: infokita@femina-online.com

PERNIKAHAN TERGANJAL KAKAK KANDUNG

Sejak kuliah saya (29) berpacaran dengan K (30). Kami sudah merasa cocok. Namun, untuk menikah kami menghadapi satu kendala, yakni kakak wanita saya yang belum menikah.

Mungkin, karena takut kakak akan dilangkahi oleh saya, orang tua, terutama Ibu, sering berpesan, yang isinya seolah-olah menganggap saya masih kecil dan belum pantas menikah. Antara lain, Ibu mengatakan, "Pacaran jangan terlalu serius. Kamu itu masih kecil, kakakmu saja belum menikah."

Tadinya saya tak peduli. Tapi, masalah timbul karena K sebulan yang lalu mengajak saya menikah. Hubungan kami memang sudah berjalan lama. Dia juga sudah bekerja. Apalagi, di akhir tahun, dia akan dipindah kerja ke lain kota.

Dengan hati-hati saya utarakan lamaran K kepada keluarga. Hasilnya seperti yang saya duga, orang tua saya menjadi murung, dan kakak langsung ke kamarnya serta berdiam lama di sana. Melihat kejadian itu, menurut Anda berdua, bisakah saya memaksakan pernikahan tanpa harus menyebabkan kakak saya bersedih?

E- JAKARTA

KAK IRMA

Idealnya seorang kakak menikah lebih dulu dari adiknya. Tetapi, kadang-kadang hidup ini tidak berjalan sesuai seperti apa yang kita inginkan. Seharusnya, kakak dan orang tua Anda bisa memahami kalau Anda menikah terlebih dulu. Karena, tidak bijaksana juga jika orang tua mengorbankan kebahagiaan anak yang satu demi anak yang lainnya, walaupun demi melindungi perasaan anaknya.

Agar keinginan Anda untuk menikah tidak dipandang sebagai pemaksaan kehendak, cobalah lebih halus lagi mendekati orang tua dan kakak Anda. Katakan dengan sangat hati-hati bahwa bukan tujuan Anda untuk memojokkan kakak Anda. Anda pun saat ini berada dalam posisi yang tidak mudah. Antara lain, Anda cemas kehilangan K yang mungkin menjadi jenuh kalau terus menunggu tanpa kepastian dari Anda. Usia Anda pun secara umum tergolong dewasa untuk menikah, walaupun memang lebih muda dari kakak Anda. Dan, faktor usia yang makin bertambah ini juga mempengaruhi kesehatan janin saat kehamilan Anda kelak. Lagi pula, tampaknya Anda dan kekasih sudah siap, baik secara mental, fisik, maupun materi untuk mulai membina sebuah keluarga.

Ungkapkan hal ini terutama secara pribadi kepada kakak Anda. Biasanya, keikhlasan kakak Anda akan memudahkan orang tua Anda memberikan restu kepada Anda. Dan, jika ada persyaratan yang harus dipenuhi demi kerelaan kakak Anda, Anda dapat mengaturnya bersama kekasih.

BUNG MONTY

Mengam, ada tradisi yang melarang adik melangkahi kakaknya. Dan, ini mungkin masih dipegang oleh keluarga Anda. Saya pribadi tidak berwenang mengintervensi tradisi yang berlangsung di dalam keluarga Anda. Tetapi, saya berharap semoga Anda dan keluarga Anda mampu bersikap fleksibel dalam menghormati tradisi itu.

Tradisi itu sendiri muncul dari kebiasaan masyarakat yang mempercayai nilai-nilai tertentu pada suatu periode tertentu. Sesungguhnya, tradisi layak dihormati dan dipertahankan, kalau tradisi itu membantu individu menjalani hidupnya lebih baik. Tetapi, jika tradisi malah menimbulkan tekanan hidup, mengapa tidak melepaskannya? Jadi, jika Anda menganggap tradisi tidak boleh melangkahi kakak membuat kehidupan Anda terganggu, mungkin Anda perlu mempertanyakannya. Terlebih, sebenarnya dalam tradisi perkawinan di Indonesia ada upacara 'melangkahi' sebagai solusi jika seorang adik mendahului kakaknya menikah. Jadi, menurut saya, masyarakat sendiri tidak menutup kemungkinan seseorang mendahului kakaknya menikah.

Peluang itu tertutup, merupakan keputusan individu dan keluarga bersangkutan. Penyebabnya, mungkin karena pola ketergantungan begitu kuat dalam keluarga Anda. Pola ini umumnya memang dianut masyarakat Timur. Di satu sisi, pola itu membuat sesama anggota keluarga saling membantu dan menguatkan empati. Tapi, di sisi lain, pola ketergantungan ini bisa menghambat proses individualisasi anggota keluarga. Akibatnya, hambatan yang dialami seorang anggota keluarga sepertinya harus menghambat anggota lainnya juga. Padahal, tidak harus demikian. Karena, masing-masing individu memiliki tugas dan tanggung jawab sendiri dalam merencanakan dan menjalani kehidupan.